

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Wina Sanjaya (2011: 26) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Kunandar (2012: 45) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus.

Berdasarkan jenis-jenis penelitian tindakan kelas, peneliti memilih jenis penelitian tindakan kolaborasi. Kasihani Kasbolah (1999: 123) mengemukakan penelitian tindakan kolaborasi adalah bentuk penelitian yang melibatkan beberapa pihak yaitu peneliti dan guru kelas untuk bekerja sama menjadi suatu tim peneliti mulai dari perencanaan, tindakan, observasi sampai dengan refleksi. Peneliti dan guru kelas secara bersama-sama melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa dengan media pop up.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto, Godean, Sleman, Yogyakarta. Jumlah siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto adalah 20 siswa yang terdiri

dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Kelas ini dipilih karena keterampilan menulis cerita pendek siswa di kelas IV masih rendah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran menulis cerita pendek dan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto, dengan menggunakan media pop up.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

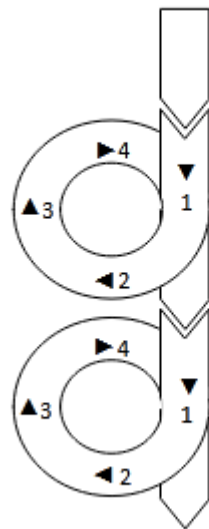
Setting yang digunakan dalam penelitian ini adalah ruang kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto. Sekolah Dasar ini terletak di Sidokarto, Godean, Sleman, Yogyakarta. Sekolah Dasar tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil prapenelitian melalui observasi dan tes menulis cerita pendek yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV, ditemukan adanya permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu rendahnya keterampilan menulis cerita pendek. Maka dari itu, peneliti memilih media pop up sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 pada bulan April-Mei 2015.

D. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berstruktur. Kemmis dan MC. Taggart (melalui Suharsimi Arikunto, 2006: 93), bahwa penelitian itu terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus masih terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu: (1) perencanaan (Planning), (2) tindakan (action) dan observasi (observation), serta (3) refleksi (reflection). Penelitian tindakan model Kemmis dan MC Taggart ini nampak pada gambar.



Keterangan:

Siklus I:

1. Perencanaan I.
2. Tindakan I.
3. Observasi I.
4. Refleksi I.

Siklus II :

1. Perencanaan II.
2. Tindakan II.
3. Observasi II.
4. Refleksi II.

Gambar 2. Model Penelitian Kemmis dan Taggart

Uraian dari gambar di atas adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

Penyusunan rencana merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan cerita pendek siswa. Pada tahap ini peneliti dan guru kelas merencanakan apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada di kelas berdasarkan hasil pengamatan awal. Setelah peneliti dan guru kelas mempunyai persamaan persepsi terhadap permasalahan siswa dalam pembelajaran menulis, peneliti bersama guru merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan cerita pendek.

Dengan melihat kondisi siswa dan permasalahan yang ada di kelas, peneliti bersama guru kelas memutuskan untuk menggunakan media pop up yang diyakini mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan cerita pendek. Hasil dari perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menemukan masalah penelitian yang ditemukan berdasarkan hasil observasi awal. Masalah yang dipilih adalah meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa.

- b. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pop up, lembar observasi, dan penetapan kriteria keterampilan menulis cerita pendek.
- c. Peneliti dan guru kelas menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan menyesuaikan dengan jadwal sekolah.
- d. Melakukan tes untuk mengukur hasil cerita pendek siswa. Tes dilakukan pada akhir siklus.

2. Tindakan (Action)

Penelitian melakukan tindakan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Namun, perencanaan yang dibuat bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian bersifat tidak tetap dan dinamis, yang memerlukan keputusan cepat tentang apa yang perlu dilakukan. Pada tahap ini, guru kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan menulis cerita pendek dengan menggunakan media pop up. Peneliti melaksanakan tindakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

3. Observasi (Observation)

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek dengan media pop up. Pengamatan difokuskan pada keaktifan siswa saat menulis cerita pendek, kegiatan yang dilakukan oleh guru, dan situasi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap siswa baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran. Observasi terhadap hasil pelaksanaan tindakan dilakukan untuk mendokumentasikan hasil menulis cerita pendek siswa sebagai dasar untuk kegiatan refleksi untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada kegiatan selanjutnya (revisi).

Dalam kegiatan ini, peneliti bertindak sebagai observer yang melakukan pengamatan dengan pedoman lembar observasi. Selain

itu, peneliti juga mengambil beberapa foto sebagai dokumentasi. Setelah itu, peneliti dan guru berdiskusi mengenai hasil akhir tindakan serta menyusun rancangan tindakan berikutnya.

4. Refleksi (Reflection)

Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Data atau hasil perubahan setelah adanya tindakan dianalisis kemudian dijadikan acuan perubahan dan perbaikan tindakan yang dianggap perlu untuk dilakukan pada tindakan selanjutnya.

Apabila pada tindakan pertama hasil dari penelitian masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dapat dilakukan perubahan rencana tindakan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada hasil evaluasi sebelumnya. Dalam upaya memperbaiki tindakan pada siklus yang berikutnya perlu dilakukan pemeriksaan terhadap catatan-catatan hasil observasi, baik proses maupun hasil.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah catatan lapangan (observasi) dan tes pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Observasi

Burhan Nurgiyantoro (2012: 93) mengemukakan bahwa observasi (pengamatan) merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana. Pengamatan dilakukan terhadap objek secara langsung, cermat, dan sistematis dengan mendasar pada rambu-rambu tertentu. Biasanya kegiatan pengamatan disertai dengan pencatatan terhadap sesuatu yang diamati.

Peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengamatan langsung kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas IV. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan pencatatan menggunakan lembar observasi. Melalui observasi, peneliti akan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dalam menulis cerita pendek.

2. Tes

Suharsimi Arikunto (2006: 150) mengemukakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes menulis cerita pendek akan diberikan secara individu kepada siswa di akhir setiap siklus. Tes yang digunakan oleh peneliti adalah untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2006: 158) mengemukakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Peneliti akan mengambil data dokumentasi berupa foto saat proses pembelajaran menulis cerita pendek, hasil karangan cerita pendek dan nilai hasil menulis cerita pendek.

F. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 160) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pelaksanaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pedoman observasi pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media *pop up*. Pedoman observasi akan memudahkan peneliti untuk mendapat informasi tentang aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek berdasarkan media *pop up*.

**Pedoman Observasi Siswa pada Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis
Cerita Pendek dengan Menggunakan Media *Pop Up***

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>				
2.	Siswa aktif pada saat proses pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> berlangsung				
3.	Siswa antusias dalam mengamati media <i>pop up</i>				
4.	Siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami pada pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>				
5.	Siswa semangat saat diberi tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>				
6.	Siswa serius saat mengerjakan tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> yang diberikan oleh guru				
7.	Siswa mengerjakan tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> secara mandiri				
8.	Siswa menggunakan waktu dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> seefektif mungkin				
9.	Siswa mengumpulkan tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> tepat waktu				
10.	Siswa antusias dalam membacakan hasil menulis cerita pendek di depan kelas				
Jumlah					

**Pedoman Observasi Guru Pada Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis
Cerita Pendek dengan Menggunakan Media *Pop Up***

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa				
2.	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa				
3.	Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>				
4.	Guru menjelaskan materi menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> secara sistematis				
5.	Guru menggunakan media <i>pop up</i> dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan baik				
6.	Guru bertanya jawab dengan siswa tentang isi <i>pop up</i>				
7.	Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>				
8.	Guru merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan				
9.	Guru mengajak siswa mengumpulkan pembelajaran yang telah dilakukan				
10.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam				
Jumlah					

2. Pedoman penilaian tes menulis cerita pendek. Untuk memudahkan dalam melakukan penilaian hasil menulis cerita pendek maka perlu dibuat kisi-kisi penilaian dalam menulis cerita pendek. Penilaian dimodifikasi dari pendapat Cooper dan Odell (melalui Enny Zubaidah, 2011: 177) dan Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi (1999: 273) sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek

No	Unsur yang Dinilai	Skor
1	Tema	15
2	Tokoh	20
3	Alur	10
4	Setting Cerita	20
5	Amanat	15
6	Gaya Penceritaan	20
Total		100

Tabel 4. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Unsur yang Dinilai	Skor	Kriteria
Tema	9 – 15	Tinggi: tema sangat penting/jelas yaitu hewan dan tumbuhan
	4 – 8	Sedang: tema penting namun tidak terlalu jelas
	2 – 3	Kurang: tema tidak jelas
Tokoh	12 – 20	Tinggi: tokoh sentral digambarkan secara detail sehingga terlihat nyata
	7 – 11	Sedang: tokoh sentral dapat dilihat tapi tidak terlalu nyata
	2 – 7	Kurang: tokoh sentral bukan tokoh nyata; hanya sebuah nama dan tidak bisa dimengeti
Alur	6 – 10	Tinggi: urutan kejadian jelas walaupun kadang penulis menceritakan urutan kejadian masa lalu maupun masa depan.
	3 – 5	Sedang: urutan kadang tidak jelas, mana yang terjadi lebih dahulu
	1 – 2	Kurang: kejadian benar-benar tidak jelas urutannya. Apakah suatu kejadian muncul sesudah atau sebelum kejadian yang lain.
Setting Cerita	12 – 20	Tinggi: kejadian muncul di tempat yang detail, seperti bisa dilihat
	7 – 11	Sedang: kadang-kadang setting terlihat nyata; tapi kadang kejadian muncul begitu saja, pembaca tidak sadar dimana settingnya
	3 – 6	Kurang: kejadian muncul tanpa setting yang detail. Pembaca bisa melihat kejadian, tapi tidak bisa melihat tempatnya
Amanat	9 – 15	Tinggi: amanat sangat penting/jelas
	4 – 8	Sedang: amanat penting namun tidak terlalu jelas
	2 - 3	Kurang: amanat tidak jelas
Gaya Penceritaan	12 - 20	Tinggi: gaya penceritaan dalam tulisan benar-benar menarik pembacanya
	7 - 11	Sedang: penulis menggunakan bahasa yang abstrak dan umum. Walau tulisannya benar namun kurang sentuhan pribadi. Gaya tulisan tidak menarik, terlalu berhati-hati, datar, dan tidak marah.
	3 - 6	Kurang: gaya penceritaannya tidak jelas, tidak hidup dan datar
Total		100

G. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Siswa dan Guru

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase menurut Anas Sudijono (2010: 43) adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = angka prosentasenya

F = frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = jumlah frekuensi/banyak individu

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, makadilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Adapun kriteria persentase tersebut menurut Oemar Hamalik (1989: 120) adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Persentase Aktivitas Siswa dan Guru

No	Skala	Kriteria
1	90% - 100%	Sangat Baik
2	80% - 89%	Baik
3	65% - 79%	Cukup
4	55% - 64%	Kurang
5	≤ 55%	Tidak Lulus atau Gagal

2. Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai cerita pendek siswa. Data nilai cerita pendek siswa dianalisis menggunakan kuantitatif dan kualitatif yaitu mencari nilai rata-rata cerita pendek. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai rata-rata menurut Anas Sudijono (2010: 81) adalah sebagai berikut.

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Mx := mean (rata-rata)

ΣX = jumlah skor

N = jumlah siswa

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa, dilakukan perbandingan nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II. Apabila nilai rata-rata siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerita pendek siswa meningkat.

H. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% siswa memenuhi skor rata-rata kelas yaitu 70 dan skor rata-rata siswa dalam menulis cerita pendek adalah ≥ 70 .